

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk melakukan pemberian ilmu dan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain yang belum diketahuinya, Agar kelak menjadi seseorang yang berguna dan seseorang yang dapat mengaplikasikan ilmunya untuk dirinya, bangsa dan Negara. Pendidikan sangat penting jalankan saat seseorang berada mulai saat usia dini, karena pada masa itu anak lebih cepat dalam memahami suatu hal yang diajarkan.

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan upaya pembinaan yang dilakukan sejak anak berusia 0 tahun sampai dengan 6 tahun yang merupakan usia emas, karena anak akan lebih cepat dan mudah memahami suatu hal yang dia lihat atau yang di ajarkan. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan berupa pengajaran hal-hal yang bersifat positif agar membantu perkembangan jasmani dan rohaninya. .

Pada masa *golden age* sangat penting memberikan stimulasi kepada anak melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan, salah satunya kegiatan yang melibatkan gerak atau motorik. Menurut Lestari (2014:14) Gerak atau motorik sudah dimiliki oleh setiap orang sejak lahir dan sudah terlihat terutama pada gerak refleks. Dengan gerak, maka seseorang bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas gerak diciptakan melalui proses dari integrasi panca indra, motorik bisa dilakukan adanya koordinasi mata dengan tangan atau dengan kaki.

Setiap manusia memiliki gerak tubuh yang seharusnya dikembangkan dengan cara pemberian stimulasi yang baik sejak dini. Saat melakukan stimulasi pada anak perlu diketahui bahwa didalam pengembangan kemampuan fisik motorik dibagi menjadi dua kemampuan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus, disini penulis akan membahas salah satunya yaitu kemampuan motorik kasar pada anak. Menurut Yudha, Dkk (dalam Annafi, 2018:4) adalah kemampuan seorang anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, selanjutnya motorik kasar tersebut terbentuk saat anak-anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Motorik kasar melibatkan otot-otot tangan, kaki, dan seluruh bagian tubuh anak. Oleh karena itu tumbuh dan berkembang anak sangat memerlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk bermain yang bersifat memacu penggunaan otot-otot besar,

Anak memiliki keterampilan motorik kasar yang berbeda-beda sesuai dengan pemberian stimulasi untuk anak dapat menyalurkan energi secara teratur. Menurut Ermawati dan Zahraini (2016:158) Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuhnya. Didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak melakukan hal-hal seperti meloncat, memanjat berlari, dll. Mereka bahkan sudah memiliki kekuatan otot untuk melakukan hal-hal yang lebih matang bila distimulasi dengan baik menggunakan berbagai kegiatan yang menarik.

Dalam perkembangan motorik kasar ada beberapa indikator yang harus di dicapai. Menurut Febrialismanto (2017:20) ada beberapa indikator yang harus dicapai anak kelompok B umur 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, 2) Melakukan permainan fisik dengan menggunakan aturan, 3) Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. Adapun kegiatan yang anak lakukan disekolah saat istirahat seperti menaiki tangga, bermain ayunan, bermain seluncuran, dan lain-lain yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motoriknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 2 bulan di RA Al Mourky khususnya pada kelompok B ditemukan fakta bahwa masih banyak anak-anak mengalami hambatan dalam kemampuan motorik kasarnya sebanyak 16 anak dari 30 anak. Sedangkan sebagian lagi dikategorikan cukup berkembang, hal ini diduga karena kurangnya stimulasi pada kemampuan motorik kasar anak yang seharusnya distimulasi sesuai indikator yang ada. Kegiatan yang melibatkan otot biasa dilakukan pada hari jumat saat melakukan senam saja. Maka proses perkembangan motorik kasar masih monoton atau kurang kombinasi. Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak masih kurang dapat dilihat pada saat melakukan praktek menendang bola, beberapa anak masih kurang siap dan belum seimbang (kadang terjatuh) dalam melakukan kegiatan, ada juga beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan yang melibatkan motorik kasar. Masih banyak anak yang kurang dalam hal itu, dapat dibayangkan apabila anak tidak dapat melakukan kegiatan yang melibatkan otot-ototnya maka akan menghambat perkembangan motorik kasarnya.

Dari pengamatan yang telah dilakukan maka peneliti mengambil suatu rancangan kegiatan menggunakan kegiatan *outbound* agar kiranya dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar dengan berbagai kegiatan *outbound* yang dipraktekan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Outbound dalam spesifikasi untuk pengembangan motorik kasar merupakan kegiatan yang dilakukan didalam atau diluar ruangan yang dapat menimbulkan rasa percaya diri, mandiri dan aktif bagi anak dan dapat melatih kekuatan, kelincahan dan keseimbangan gerak.

Oleh karena itu penulis mengambil kegiatan yang menarik minat anak, agar anak lebih senang melakukan kegiatan motorik kasar. Diharapkan dengan adanya kegiatan *outbound* dapat mengembangkan motorik kasar pada anak, dan anak dapat menyalurkan kelebihan energi yang dimiliki anak. Melalui kegiatan *outbound* anak mampu secara efektif mengeksplorasikan diri dan mengembangkan seluruh aspek yang diharapkan dalam indikator perkembangan.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka peneliti merumuskan judul untuk dikaji lebih mendalam yakni “ **Pengaruh Kegiatan *Outbound* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Kelompok B RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Kurangnya kegiatan yang melibatkan otot besar anak
- 1.2.2. Anak ada yang tidak mau melakukan kegiatan motorik kasar

1.2.3. Metode belajar yang digunakan guru untuk menstimulasi motorik kasar masih monoton dan kurang kombinasi

### **1.3. Rumusan Masalah**

“Apakah kegiatan *outbound* berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak di kelompok B di RA Almourky Kecamatan. Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan *outbound* terhadap perkembangan motorik kasar pada anak di kelompok B RA Almourky Kecamatan. Telaga Kabupaten Gorontalo

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

#### **1.5.1. Saran teoritis**

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang pengembangan motorik kasar pada anak melalui kegiatan *outbound* di RA Almourky yang bertujuan untuk menarik minat anak seperti yang akan diteliti

#### **1.5.2. Saran praktis**

Setelah diadakan observasi awal di RA Almourky diharapkan secara praktis sebagai masukan atau referensi bagi pembaca yang khususnya dibidang tenaga pendidikan anak usia dini